

## **Efektivitas Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembangunan Ekonomi di Desa Nendali**

**Yakomina Flora Hosio<sup>1\*</sup>, Efalia Taplo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>**Universitas Ottow Geissler Papua,**

<sup>1</sup>[yhosioflora@gmail.com](mailto:yhosioflora@gmail.com), <sup>2</sup>[efalia134@gmail.com](mailto:efalia134@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengelolaan Dana Desa diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, namun efektivitasnya masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan Dana Desa dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi di Desa Nendali, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Papua. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Desa Nendali selama periode Januari hingga Mei 2024. Populasi penelitian mencakup pemangku kepentingan pengelola dan penerima manfaat Dana Desa, di mana sampel diambil secara purposive dari Kepala Desa, Bendahara Desa, dan perwakilan kelompok tani. Instrumen utama terdiri dari pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam musyawarah desa untuk menentukan prioritas pembangunan sangat berpengaruh dalam pengelolaan Dana Desa. Implementasi program seperti pengecoran jalan dan pembangunan rumah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal. Meskipun sistem pelaporan keuangan sudah baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaporan manual yang memerlukan perbaikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan Dana Desa yang partisipatif memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi masyarakat. Diperlukan peningkatan pelatihan bagi pengelola Dana Desa untuk mengoptimalkan sistem pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Dana Desa, Pembangunan Ekonomi, Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, Infrastruktur Desa.

### **Abstract**

The management of Village Funds is expected to drive community economic development; however, its effectiveness still needs further investigation. This study aims to gain an in-depth understanding of the process of Village Fund management and its impact on economic development in Nendali Village, East Sentani District, Jayapura Regency, Papua. The research method used is a descriptive qualitative approach, conducted in Nendali Village from January to May 2024. The research population includes stakeholders involved in managing and benefiting from the Village Funds, with samples taken purposively from the Village Head, Village Treasurer, and representatives of farmer groups. The main instruments consist of semi-structured interview guidelines and observation sheets, employing data collection techniques through direct observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is performed using thematic analysis techniques. The results indicate that active community participation in village meetings to determine development priorities significantly influences the management of Village Funds. The implementation of programs such as road paving and house construction aligns with community needs and contributes to local economic empowerment. Although the financial reporting system is sound, there are still several challenges in manual reporting that require improvement. The conclusion of this study is that participatory management of Village Funds has a positive impact on community economic development. It is necessary to enhance training for Village Fund managers to optimize the reporting and financial accountability system.

**Keywords:** Village Fund Management, Economic Development, Community Participation, Economic Empowerment, Village Infrastructure.

## **PENDAHULUAN**

Dana Desa merupakan kebijakan strategis yang digagas pemerintah Indonesia dalam rangka mempercepat pembangunan di wilayah pedesaan. Sejak diimplementasikan melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Pakpahan & Faâ, 2020), dana ini menjadi instrumen penting dalam mendukung pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat infrastruktur desa (Purwanti, 2021). Secara keseluruhan, Dana Desa bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan melalui pengelolaan sumber daya lokal secara optimal. Dengan lebih dari 74 ribu desa di Indonesia, Dana Desa berperan signifikan dalam meningkatkan akses terhadap layanan publik dan memperbaiki kondisi ekonomi lokal (Iftitah & Wibowo, 2022).

Pengelolaan Dana Desa memegang peran sentral dalam efektivitas pencapaian tujuan pembangunan ekonomi desa (Hardianto, 2022). Jika dikelola secara baik, Dana Desa dapat menjadi katalisator bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama melalui pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi (Indraswari & Rahayu, 2021). Sebaliknya, jika pengelolaan tidak optimal, maka potensi Dana Desa dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat desa menjadi terbatas (Anggraini et al., 2024). Proses pengelolaan Dana Desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, yang semuanya harus dilakukan secara transparan dan akuntabel (Sabir et al., 2022). Dalam konteks pembangunan ekonomi, Dana Desa menjadi sumber pembiayaan bagi inisiatif pemberdayaan masyarakat, seperti pembentukan kelompok usaha, peningkatan kapasitas petani, dan pembangunan infrastruktur pendukung ekonomi lokal (Pahlawan et al., 2020).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa Dana Desa berkontribusi signifikan terhadap perubahan ekonomi desa yang menerimanya, terutama pada aspek peningkatan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Misalnya, penelitian Bukhari (2021) menunjukkan bahwa laporan keuangan Dana Desa yang transparan dan akuntabel mampu meningkatkan efektivitas program

pembangunan. Namun, penelitian ini sering kali hanya fokus pada hasil kuantitatif tanpa menelusuri secara mendalam proses pengelolaan dana di tingkat masyarakat. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada pengelolaan Dana Desa di Desa Nendali, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kelompok tani selama periode 2019-2022. Desa Nendali, yang memiliki potensi pertanian dan perikanan, menjadi studi kasus ideal untuk menggali bagaimana pengelolaan Dana Desa dapat mendukung pembangunan ekonomi lokal melalui pemberdayaan sektor-sektor tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Nendali dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya pada kelompok tani. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kebijakan pengelolaan Dana Desa, baik di tingkat lokal maupun nasional. Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi para pengambil kebijakan di desa dalam mengoptimalkan penggunaan Dana Desa sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan Dana Desa dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan menjelaskan fenomena sosial yang kompleks secara holistik, terutama terkait dengan implementasi kebijakan Dana Desa di tingkat lokal. Metode kualitatif dipilih karena lebih mampu menggambarkan realitas empiris pengelolaan Dana Desa dalam konteks spesifik, serta interaksi dan dinamika sosial yang terjadi di antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nendali, Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Papua. Desa Nendali dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis pada sektor pertanian dan perikanan, serta telah menerima alokasi Dana Desa sejak 2019. Dengan luas wilayah 1250 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 1.812 jiwa,

Desa Nendali merupakan desa yang potensial untuk dikaji dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi melalui Dana Desa. Penelitian ini dilakukan selama periode Januari hingga Mei 2024, dengan kegiatan pengumpulan data di lapangan yang intensif selama dua bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan dan penerima manfaat Dana Desa di Desa Nendali. Populasi ini mencakup perangkat desa (Kepala Desa, Bendahara Desa, dan Tim Pelaksana), serta masyarakat desa yang menjadi penerima manfaat, khususnya kelompok tani yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling, di mana pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan Dana Desa serta relevansinya dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri dari Kepala Desa dan Bendahara Desa, yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penatausahaan Dana Desa. Selain itu, anggota kelompok tani dipilih sebagai penerima manfaat langsung dari program pemberdayaan ekonomi yang didanai oleh Dana Desa. Peneliti juga melibatkan perwakilan masyarakat yang berpartisipasi dalam musyawarah desa untuk menentukan prioritas pembangunan. Secara keseluruhan, terdapat empat informan yang diwawancarai, terdiri dari Kepala Desa, Bendahara Desa, serta dua perwakilan dari kelompok tani dan masyarakat desa. Pemilihan informan ini dilakukan untuk merepresentasikan peran mereka dalam pengelolaan Dana Desa dan dampak langsung yang mereka rasakan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai proses pengelolaan Dana Desa, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Instrumen ini disusun dengan sejumlah pertanyaan pokok yang dapat berkembang selama proses wawancara, sesuai dengan dinamika lapangan. Di sisi lain, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas di lapangan yang berhubungan dengan penggunaan Dana Desa, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi langsung, di mana peneliti mengamati pelaksanaan program yang dibiayai oleh Dana Desa, seperti pembangunan infrastruktur desa dan kegiatan pemberdayaan kelompok tani. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami cara Dana Desa dimanfaatkan di lapangan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Desa, Bendahara Desa, anggota kelompok tani, dan perwakilan masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman mereka terkait pengelolaan Dana Desa dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan dari dokumen resmi desa, seperti APBDesa, laporan realisasi Dana Desa, serta dokumen lain yang relevan. Dokumentasi ini membantu memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan terpercaya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama adalah reduksi data, di mana data yang tidak relevan disaring, dan data penting dari wawancara dan observasi dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang telah diseleksi kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti perencanaan Dana Desa, pelaksanaan program, dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.

Setelah tema-tema utama diidentifikasi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan temuan dari setiap tahapan pengelolaan Dana Desa. Analisis ini berfokus pada proses pengelolaan Dana Desa di Desa Nendali dan bagaimana proses tersebut mempengaruhi pembangunan ekonomi lokal.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Hasil ini kemudian diverifikasi melalui triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini, peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Nendali telah berjalan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, tahapan pengelolaan Dana Desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban telah dilaksanakan dengan baik dan transparan.

Pada tahap perencanaan, masyarakat Desa Nendali terlibat secara langsung dalam musyawarah desa (Musdes), yang bertujuan untuk menentukan prioritas pembangunan desa. Melalui pembentukan Tim Sebelas, masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) yang kemudian dijadikan dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDDesa). Hasil wawancara dengan Kepala Desa menunjukkan bahwa program-program prioritas yang dipilih, seperti pengecoran jalan dan pembangunan rumah, sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat dan menjadi fokus dalam pengelolaan Dana Desa.

Tahap pelaksanaan Dana Desa di Desa Nendali juga menunjukkan partisipasi aktif masyarakat, terutama dalam pembangunan infrastruktur desa. Pengecoran jalan desa, rehabilitasi rumah, dan pembangunan pagar merupakan contoh nyata dari hasil penggunaan Dana Desa yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat, bukan oleh pihak luar. Kepala Desa dan Bendahara Desa mengelola pelaksanaan ini dengan melibatkan masyarakat dalam pekerjaan fisik, di mana dana yang diterima digunakan untuk pengadaan material, sementara tenaga kerja berasal dari masyarakat desa. Hal ini memberikan dampak positif tidak hanya dari segi hasil pembangunan, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat lokal.

Pada tahap penatausahaan, penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) berperan penting dalam mencatat dan memantau setiap transaksi keuangan yang terkait dengan Dana Desa. Berdasarkan wawancara dengan Bendahara Desa, sistem ini sangat membantu dalam memastikan bahwa setiap pengeluaran dan penerimaan dicatat dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat

kendala dalam hal waktu pelaporan, di mana ada beberapa keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan desa ke tingkat kabupaten.

Pelaporan dan pertanggungjawaban Dana Desa di Desa Nendali dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui Siskeudes dan pelaporan manual. Pelaporan melalui Siskeudes dilakukan secara daring ke pemerintah kabupaten dan kementerian pusat, sedangkan pelaporan manual melibatkan pengiriman dokumen fisik berupa laporan keuangan yang dilengkapi dengan bukti-bukti penggunaan dana seperti nota dan dokumentasi kegiatan. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa kedua metode ini berjalan dengan baik, meskipun dalam pelaporan manual masih ada beberapa kendala administratif yang memerlukan perbaikan, terutama dalam hal kelengkapan dokumen pendukung.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Nendali telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengelolaan dana melalui lima tahapan – perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban – berjalan dengan baik dan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa merupakan faktor kunci keberhasilan program pembangunan di tingkat desa (Napisah & Taufiqurachman, 2020). Dalam konteks Desa Nendali, partisipasi tersebut diwujudkan melalui Musyawarah Desa (Musdes) dan pembentukan Tim Sebelas yang berperan dalam menentukan prioritas pembangunan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu menghasilkan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

Tahap pelaksanaan Dana Desa di Desa Nendali, yang melibatkan masyarakat dalam pekerjaan fisik seperti pengecoran jalan dan rehabilitasi rumah, merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, proyek-proyek ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil berupa pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat lokal. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan

proyek, di mana mereka terlibat dalam proses pengadaan material, pengerjaan proyek, hingga pengawasan pelaksanaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui pekerjaan yang diberikan, sehingga turut meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka pendek. Selain itu, keterlibatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil pembangunan, yang pada gilirannya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun. Menurut wawancara dengan Kepala Desa, pendekatan ini terbukti lebih efisien dibandingkan dengan melibatkan pihak ketiga dalam pelaksanaan proyek, karena masyarakat memiliki dorongan lebih besar untuk menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang baik, mengingat manfaat langsung yang akan mereka rasakan.

Selain dampak ekonomi jangka pendek, pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan proyek Dana Desa juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap pembangunan sosial di desa. Keterlibatan aktif dalam proyek-proyek ini membangun modal sosial berupa kerja sama, gotong royong, dan solidaritas antarwarga (Purnawan et al., 2022). Konsep pemberdayaan melalui partisipasi aktif ini, sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi (2021), penting dalam mengembangkan rasa kepemilikan atas proyek-proyek yang dibiayai oleh Dana Desa. Dengan menjadi bagian dari pelaksana proyek, masyarakat tidak hanya merasakan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi penjaga keberlanjutan hasil-hasil pembangunan. Sebagai contoh, setelah pengecoran jalan selesai, masyarakat desa yang terlibat merasa bertanggung jawab untuk menjaga kondisi jalan tetap baik, karena mereka terlibat dalam pembangunannya. Ini menciptakan mekanisme sustainability yang lebih kuat, di mana masyarakat secara otomatis mengawasi dan merawat infrastruktur yang mereka bangun sendiri (Puspa & Prasetyo, 2020). Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa pelibatan masyarakat dalam pembangunan desa meningkatkan efektivitas program dan menjamin keberlanjutan hasil pembangunan (Ashar & Agustang, 2020).

Dalam hal penatausahaan, penggunaan Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) merupakan langkah

signifikan yang membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa (Making & Handayani, 2021). Siskeudes memungkinkan setiap transaksi keuangan yang dilakukan desa tercatat secara digital dan real-time, sehingga memudahkan monitoring dan evaluasi dari pemerintah pusat maupun kabupaten. Sistem ini dirancang untuk meminimalkan kesalahan dalam pencatatan, mengurangi potensi penyelewengan, serta mempercepat proses pelaporan keuangan desa. Penggunaan aplikasi ini juga meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengelola anggaran secara lebih sistematis dan terukur, sejalan dengan temuan Anggoro et al. (2022), yang menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Melalui aplikasi ini, desa dapat membuat laporan keuangan yang lebih terstandarisasi, yang memudahkan komunikasi antara pemerintah desa dan pemerintah di tingkat yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, kendala yang dihadapi dalam penatausahaan Dana Desa, khususnya dalam pelaporan keuangan, menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan. Berdasarkan wawancara dengan Bendahara Desa, terdapat masalah dalam manajemen waktu yang menyebabkan keterlambatan pengiriman dokumen ke tingkat kabupaten. Kendala ini disebabkan oleh keterbatasan kapasitas administrasi di tingkat desa, seperti kurangnya staf yang terampil dalam menggunakan aplikasi atau keterbatasan akses teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manne et al. (2020), di mana ditemukan bahwa beberapa desa masih menghadapi tantangan dalam hal pelaporan dan pertanggungjawaban Dana Desa, terutama karena minimnya pelatihan dan infrastruktur teknologi yang memadai. Keterlambatan dalam pelaporan dapat mengakibatkan penundaan dalam penyaluran dana berikutnya, yang pada akhirnya berdampak pada kelancaran program pembangunan di desa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas administrasi desa, baik dalam hal teknologi maupun manajemen waktu, untuk memastikan bahwa sistem penatausahaan Dana Desa dapat berjalan optimal.

Dampak positif dari pengelolaan Dana Desa terhadap pembangunan ekonomi di Desa Nendali

sangat terlihat jelas, terutama dalam hal peningkatan infrastruktur dan produktivitas kelompok tani. Pembangunan jalan desa dan fasilitas publik yang dibiayai oleh Dana Desa telah membuka akses yang lebih baik bagi masyarakat, khususnya dalam memudahkan perjalanan menuju pasar dan fasilitas layanan umum. Akses yang lebih baik ini secara langsung meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, karena masyarakat kini dapat menjual hasil pertanian dan perikanan mereka dengan lebih efisien. Selain itu, pembangunan fasilitas publik seperti balai desa dan irigasi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya memudahkan aktivitas sehari-hari, tetapi juga mendorong produktivitas sektor pertanian dan perikanan yang menjadi andalan utama ekonomi Desa Nendali.

Program pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani juga menunjukkan hasil yang positif. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, kelompok tani di Desa Nendali mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Misalnya, irigasi yang dibangun menggunakan Dana Desa membantu petani dalam menjaga stabilitas pasokan air bagi tanaman mereka, sehingga hasil panen meningkat. Selain itu, fasilitas jalan yang memadai memudahkan distribusi produk pertanian dan perikanan ke pasar-pasar terdekat, sehingga mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan keuntungan petani. Temuan ini konsisten dengan penelitian Arina et al.(2021), yang menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur desa, terutama akses jalan dan fasilitas umum, berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui akses yang lebih mudah ke layanan publik dan pasar. Dengan demikian, Dana Desa di Desa Nendali tidak hanya berdampak pada aspek fisik pembangunan, tetapi juga memberikan efek berantai pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Telaumbanua & Ziliwu, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Dana Desa, jika dikelola dengan baik dan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif, dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di tingkat desa (Sofi, 2021). Keberhasilan pengelolaan Dana Desa di Desa Nendali menjadi

bukti bahwa kebijakan Dana Desa bukan hanya soal transfer dana, tetapi juga soal bagaimana dana tersebut diimplementasikan melalui mekanisme partisipatif dan pengelolaan yang transparan. Temuan penelitian ini menambah literatur tentang pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa, serta perlunya dukungan teknologi dan manajemen yang lebih baik untuk mengatasi tantangan dalam pelaporan dan pertanggungjawaban.

## **SIMPULAN**

Pengelolaan Dana Desa di Desa Nendali telah menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan transparan dalam pengelolaan keuangan desa dapat menghasilkan dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Proses perencanaan yang melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa serta pelaksanaan yang mendorong partisipasi aktif dalam pekerjaan fisik telah berkontribusi pada peningkatan infrastruktur, yang selanjutnya meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar dan layanan publik. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi yang ditujukan kepada kelompok tani telah berhasil meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan Dana Desa sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat, penggunaan teknologi yang efisien, dan pelaksanaan yang akuntabel, yang secara keseluruhan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup di tingkat desa.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat disampaikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Nendali dan desa-desa lainnya. Pertama, penting untuk meningkatkan kapasitas administrasi dan teknis perangkat desa dalam menggunakan aplikasi Siskeudes. Pelatihan berkala dan pendampingan bagi perangkat desa harus dilakukan agar pengelolaan keuangan desa dapat berjalan lebih efisien dan akuntabel. Kedua, perluasan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program juga harus dipertahankan dan ditingkatkan. Masyarakat yang terlibat langsung akan memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap hasil pembangunan, sehingga meningkatkan keberlanjutan proyek. Terakhir, perlu adanya sistem evaluasi dan umpan balik yang lebih efektif untuk memastikan bahwa

program-program yang dibiayai oleh Dana Desa dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pembangunan ekonomi dan sosial di desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ottow Geissler Papua atas dukungan dan afiliasi yang sangat berharga dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Anggoro, B., Hamidy, F., & Putra, A. D. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Isorejo Kec. Bunga Mayang Kab. Lampung Utara). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), 54–61.
- Anggraini, N., Harsono, I., & Sriningsih, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Untuk Pembangunan Di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–8.
- Arina, A. I. S., Masinambow, V. A. J., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap indeks desa membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 22–41.
- Ashar, A., & Agustang, A. (2020). Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalola, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. *Jurnal Sosialisasi*, 7(2), 19–25.
- Bukhari, E. (2021). Pengaruh Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan Penduduk Desa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(2).
- Hardianto, H. (2022). Determinasi pemberdayaan masyarakat dan pemberantasan kemiskinan desa: analisis dana desa dan alokasi dana desa (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 266–275.
- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). Pengaruh dana desa, alokasi dana desa, dan pendapatan asli desa terhadap indeks desa membangun di kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 48(1), 17–36.
- Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh kompetensi pemerintah desa, partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Making, A. A. L., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10).
- Napisah, L. S., & Taufiqurachman, C. (2020). Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Di Kabupaten Bandung. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), 79–88.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162–172.
- Pakpahan, S., & Faâ, A. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Hilizoliga Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika UNIKA Santo Thomas*, 109–117.
- Pratiwi, Y. N. (2021). Pengaruh Akuntansi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 24–29.
- Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. I. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang. *PERSPEKTIF*, 11(2), 407–416.
- Purwanti, U. (2021). Transparansi pengelolaan dana desa di desa melilian kecamatan gelumbang kabupaten muara enim. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2), 79–90.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh kompetensi pemerintah desa, sistem pengendalian internal, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298.
- Sabir, R., Mustanir, A., Yasin, A., Firman, F., & Sofyan, W. (2022). Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Dana Desa Di Desa Talawe. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 10(1), 49–54.

- Sofi, I. (2021). Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam pemulihan ekonomi di desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(3), 247–262.
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis dampak pengelolaan alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108–123.